

THE INFLUENCE OF EARNINGS PER SHARE, MARKET VALUE ADDED, LIQUIDITY, AND PROFITABILITY ON STOCK PRICES IN CHEMICAL AND BASIC INDUSTRY COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2018–2023

PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *MARKET VALUE ADDED*, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR KIMIA DAN DASAR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2018-2023

Windy Vallerie¹, Yolanda Tryniken Wijaya², Fuji Astuty^{3*}, Keumala Hayati⁴

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung⁴

fujiaastuty424@gmail.com³

ABSTRACT

The chemical sector on the Indonesia Stock Exchange (IDX) is one of the sectors that significantly contributes to the Indonesian economy, given its vital role in various industries, ranging from consumer products and pharmaceuticals to raw materials for other industrial sectors. This study aims to examine and analyze the effect of Earnings Per Share, Market Value Added, Liquidity, and Profitability on Stock Prices in Chemical and Basic Industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2018–2023. The data for this research was obtained from the financial reports available on the official IDX website, covering a population of 45 companies, with a sample size of 96 observations. The partial test results indicate that Earnings Per Share has a positive and significant effect on stock prices. Market Value Added also shows a positive and significant influence on stock prices. Meanwhile, the Current Ratio has no effect and is not statistically significant, whereas Return on Assets has a negative and significant effect on stock prices. The simultaneous test results show that Earnings Per Share, Market Value Added, Current Ratio, and Return on Assets collectively have an influence on stock prices.

Keywords: *Earnings Per Share, Market Value Added, Current Ratio, Return on Assets, Stock Price.*

ABSTRAK

Pelatihan pengelolaan usaha bagi Usaha Mikro dan Menengah (UMKM) merupakan upaya dalam Sektor kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia, mengingat peranannya yang penting dalam berbagai industri, mulai dari produk konsumen, farmasi, hingga bahan baku industri lainnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Earning Per Share*, *Market Value Added*, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Kimia dan Dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023. Tempat dari penelitian ini akan diambil dan diteliti data laporan keuangan website Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 45 perusahaan dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 96. Hasil penelitian secara parsial menyimpulkan *Earnings Per Share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. *Market Value Added* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham dan *Return On Asset* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian secara simultan menyimpulkan *Earnings Per Share*, *Market Value Added*, *Current Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: *Earnings Per Share, Market Value Added, Current Ratio, Return On Asset, Harga Saham*

PENDAHULUAN

Sektor kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia, mengingat peranannya yang

penting dalam berbagai industri, mulai dari produk konsumen, farmasi, hingga bahan baku industri lainnya. Kinerja sektor kimia di BEI dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti harga komoditas global, fluktuasi nilai tukar, dan kebijakan pemerintah yang berkaitan

dengan regulasi lingkungan serta pengembangan industri hilir.

Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham.

Earnings Per Share (EPS) sangat berkaitan dengan saham karena menunjukkan seberapa menguntungkan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Semakin tinggi *Earnings Per Share* (EPS), semakin besar laba yang diperoleh pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki, yang dapat meningkatkan daya tarik saham tersebut di pasar. *Earnings Per Share* (EPS) biasanya disebut dengan rasio keuangan lain yang digunakan oleh investor saham atau calon investor saham untuk menganalisis kemampuan perusahaan untuk mencetak laba berdasarkan saham yang dipunyai. Secara umum, semakin tinggi *Earnings Per Share* (EPS), semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, yang dapat meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga harga saham cenderung naik.

Market value added (MVA) biasanya berfungsi sebagai perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca, nilai pasar

dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi *Market value added* (MVA) maka mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan bagus, hal ini akan mengundang investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Investor tidak mudah memberikan kepercayaan untuk menanamkan modalnya ke perusahaan yang tidak memiliki kinerja yang bagus serta memberikan kesejahteraan dan keuntungan yang besar untuk mereka.

Investor lebih menyukai perusahaan yang memiliki kinerja bagus, memberikan return yang besar namun memiliki risiko yang kecil. Jika *Market value added* (MVA) positif, itu menunjukkan bahwa perusahaan telah menciptakan nilai lebih dari biaya modal yang dikeluarkan, yang biasanya berhubungan dengan kinerja keuangan yang baik dan prospek pertumbuhan yang positif. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat mendorong harga saham naik.

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadi perubahan harga saham. Likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio ini penting karena menunjukkan likuiditas perusahaan, yakni sejauh mana perusahaan dapat membayar utang-utang yang jatuh tempo dalam waktu dekat. Jika *current ratio* terlalu rendah, hal ini bisa menunjukkan risiko kesulitan likuiditas, sedangkan rasio yang terlalu tinggi mungkin menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengoptimalkan

penggunaan asetnya secara efisien. *Current ratio*, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar, memiliki keterikatan penting dengan harga saham. Sebuah *current ratio* yang sehat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk mengatasi kewajiban jangka pendek, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kestabilan keuangan perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan dimasa mendatang, maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan, tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi. *Return On Equity* (ROE) dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total ekuitas pemegang saham, kemudian mengalikan hasilnya dengan 100 untuk mendapatkan persentase. Rasio ini penting bagi investor karena memberikan gambaran tentang seberapa besar pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas dana yang mereka investasikan di perusahaan. *Return On Equity* (ROE) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham, yang sering kali diartikan sebagai tanda kinerja perusahaan yang baik. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong permintaan saham, yang menyebabkan harga

Di Bursa Efek Indonesia, saham perusahaan yang ada dapat menjadi pilihan investasi bagi para investor yang tertarik dengan potensi pertumbuhan masing-masing sektor, namun harus dilihat juga dari kondisi perusahaan seperti halnya kasus manipulasi harga saham PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) menjadi ujian terhadap kredibilitas Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 8 Kasus seperti ini akan memengaruhi calon-calon investor, para investor akan menjadi sasaran dari praktik rekayasa harga saham ini. Adapun indikasi pelanggaran di dalam pasar modal yaitu PT Sekawan Intipratama TBK (SIAP) dalam satu tahun terakhir, Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah berkali-kali menghentikan transaksi saham SIAP, karena harganya bergerak tidak wajar. Pergerakan harga yang tidak wajar ini tidak didukung oleh aksi korporasi dan fundamental keuangan yang solid. Saat ini, PT Sekawan Intipratama (SIAP) masih merugi di tahun 2018 ini. dan PT Sekawan Intipratama TBK (SIAP) yang mengubah lini bisnis dari sektor plastik dan kemasan menjadi pertambangan yang berujung pada pelanggaran Hak pemegang saham senilai Rp 4,68 triliun tahun 2014 juga disinyalir penuh dengan permainan. Otoritas Jasa Keuangan tidak mengetahui hal ini. Hingga akhirnya terjadilah gagal bayar sekitar Rp 100 miliar dari salah satu perusahaan sekuritas yang memfasilitasi transaksi saham PT Sekawan Intipratama TBK (SIAP) ini.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Earning Per Share*, *Market Value Added*, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Kimia dan**

Dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Earnings Per Share, Market Value Added, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor kimia dan dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2023. Data diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan di website resmi BEI, dengan total populasi 45 perusahaan dan 96 sampel yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Variabel penelitian dijelaskan secara operasional dengan indikator

pengukuran berbasis rasio, seperti EPS, MVA, Current Ratio, ROA, dan harga saham penutupan. Teknik analisis data meliputi uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 24, serta pengujian hipotesis melalui uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (Adjusted R²) untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Hasil dari uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

N	Minimum	Maximun	Mean	Std. Deviation	
<i>Earnings Per Share</i>	96	0,0000	82,8341	11,370107	19,2297927
<i>Market Value Added</i>	96	429978240	118475528087750	9269848541079,30	24603177327759,700
<i>Current Ratio</i>	96	0,0242	206,8642	4,935419	21,3146993
<i>Return on Asset</i>	96	0,0014	0,3159	0,065020	0,0481230
Harga Saham	96	50	7775	1353,45	2138,985

Sumber: Hasil Olahan Data, 2025

Berdasarkan tabel diatas, maka dijabarkan sebagai berikut:

1. *Earnings Per Share* (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,0001 yang dimiliki oleh perusahaan ISSP (PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk) pada tahun 2018 dan memiliki nilai maksimum sebesar 82,8341 yang dimiliki oleh perusahaan DPNS (PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk) pada tahun 2022. nilai rata-rata sebesar 11,370107 dan nilai standar deviasi sebesar 19,2297927.
2. *Market Value Added* (X2) memiliki nilai minimum sebesar 429.978.240 yang dimiliki oleh perusahaan BUDI (PT Budi Starch & Sweetener Tbk) pada tahun 2018 dan

memiliki nilai maksimum sebesar 118.475.528.087.750 yang dimiliki oleh perusahaan CPIN (PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk) pada tahun 2018. nilai rata-rata sebesar 9.269.848.541.079,30 dan nilai standar deviasi sebesar 24.603.177.327.759,700.

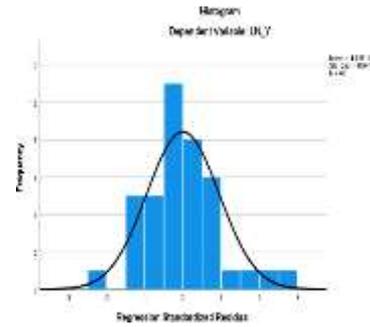
3. Variabel *Current Ratio* (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0,0242 yang dimiliki oleh perusahaan ETWA (PT. Eterindo Wahanatama Tbk) pada tahun 2018 dan memiliki nilai maksimum sebesar 206,8642 yang dimiliki oleh perusahaan DPNS (PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk) pada tahun 2020. nilai rata-rata sebesar 4,935419 dan nilai standar deviasi

sebesar 21,3146993.

4. Variabel *Return On Asset* (X4) memiliki nilai minimum sebesar 0,0014 yang dimiliki oleh perusahaan ALDO (PT Alkindo Naratama Tbk) pada tahun 2023 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,3159 yang dimiliki oleh perusahaan ETWA (PT. Eterindo Wahanatama Tbk) pada tahun 2022. nilai rata-rata sebesar 0,065020 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0481230.
5. Variabel Harga Saham (Y) memiliki nilai minimum sebesar Rp.50 yang dimiliki oleh perusahaan PURE (PT Trinitian Metal and Minerals TBK) pada tahun 2022. Memiliki nilai maksimum sebesar 7.775 yang dimiliki oleh perusahaan FASW (PT Fajat Surya Wisesa Tbk) pada tahun 2018. nilai rata-rata sebesar 1.353,45 dan nilai standar deviasi sebesar 2.138,985.

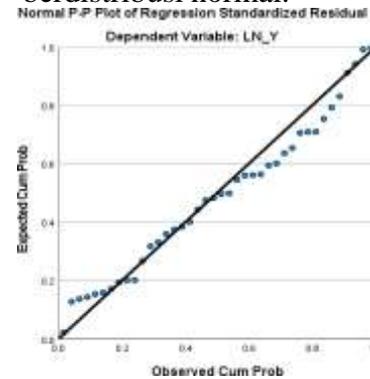
Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Hasil uji normalitas setelah dilakukan pengurangan outlier sebanyak 56 sampel dan melakukan transformasi data menggunakan Ln sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Histogram

Berdasarkan gambar diatas, maka dapat dijelaskan bahwa data membentuk garis kurva cenderung simetris tidak melenceng ke kiri atau pun ke kanan maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.



Gambar 2. Grafik Normal Probability Plot

Berdasarkan gambar diatas, maka dapat dijelaskan bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal. Hasil pengujian ini menunjukkan data distribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5,4119808
	Std. Deviation	0,41848857
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.072
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.130 ^d

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Olahan Data, 2025

Berdasarkan Tabel diatas, maka dapat diketahui nilai *asympt, sig.* sebesar 0,130 dengan nilai signifikan lebih besar dari 0.05, yaitu sebesar 0.200. Hasil pengujian ini menunjukkan

bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas sebagai berikut ini:

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Earnings Per Share	0,712	,404
Market Value Added	0,954	,049
Current Ratio	0,856	,168
Return on Asset	0,801	,248

a. *Dependent Variabel:* Ln_Harga saham

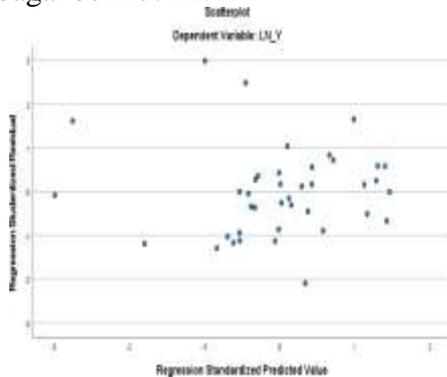
Sumber: Hasil Olahan Data, 2025

Dari data di atas memperlihatkan semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance*

> 0,10 dan nilai VIF < 10 sehingga tidak memiliki masalah pengujian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut ini:



Gambar 3. Grafik Scatter Plot

Pada gambar grafik *Scatterplot* memperlihatkan titik pola data tidak berkumpul hanya di satu tempat aja

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std.			
1 (Constant)	4,943	0,992		4,985	0,000
Earnings Per Share	0,040	0,023	0,273	1,740	0,091
Market Value Added	0,028	0,031	0,124	0,919	0,364

atau menyebar di sekitar angka 0 pada sumbu X dan Y sehingga grafik ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi berikut ini:

Tabel 4. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	Durbin Watson
1	1.357

a. Predictors: (Constant) EPS, MVA, CR, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Olahan Data, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat membuktikan bahwa memenuhi kriteria ke IV, yaitu $dl < d < 4 - du = (1,2358 < 0,1357 < 2,2755)$, artinya tidak ada masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

<i>Current Ratio</i>	0,632	0,145	0,624	4,366	0,000
<i>Return on Asset</i>	0,079	0,143	0,082	0,554	0,583

Dependent Variabel: Harga Saham

Pada Tabel diatas, maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Harga Saham} = 4.943 + 0.040 \text{ Earnings Per Share} + 0,028 \text{ Market Value Added} + 0,632 \text{ Current Ratio} + 0.079 \text{ Return on Asset} + e$$

Dari rumus diatas akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Harga Saham memiliki nilai 4,493 menunjukkan nilai konstanta, jika nilai X1 sampai X4 bernilai 0 maka Harga Saham nilainya adalah 4,493.
2. *Earnings Per Share* memiliki nilai 1.503 menunjukkan bahwa *Earnings Per Share* (X1) berpengaruh positif terhadap Harga Saham sebesar 0,040. Artinya setiap peningkatan *Earnings Per Share* (X1) sebesar 1 satuan, maka Harga Saham akan meningkat sebesar 0,040.
3. *Market Value Added* memiliki nilai 0,0028 menunjukkan bahwa *Market Value Added* (X2) berpengaruh

positif terhadap Harga Saham sebesar 0,0028. Artinya setiap peningkatan *Market Value Added* (X2) sebesar 1 satuan, maka Harga Saham akan meningkat sebesar 0,0028.

4. *Current Ratio* memiliki nilai 0,632 menunjukkan bahwa *Current Ratio* (X3) berpengaruh positif terhadap Harga Saham sebesar 0,632. Artinya setiap peningkatan *Current Ratio* (X3) sebesar 1 satuan, maka Harga Saham akan meningkat sebesar 0,632.
5. *Return On Asset* memiliki nilai 0.079 menunjukkan bahwa *Return on Asset* (X4) berpengaruh positif terhadap Harga Saham sebesar 0.079. Artinya setiap peningkatan *Return on Asset* (X4) sebesar 1 satuan, maka Harga Saham akan meningkat sebesar 0.079.

Pengujian Hipotesis Uji Parsial (uji t)

Tabel 6. Uji Signifikansi (Uji-t)

Model	t	Sig.
1 (Constant)	4,985	0,000
<i>Earnings Per Share</i>	1,740	0,091
<i>Market Value Added</i>	0,919	0,364
<i>Current Ratio</i>	4,366	0,000
<i>Return on Asset</i>	0,554	0,583

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Olahan Data, 2025

Berdasarkan Tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa:

- a. *Earnings Per Share* (X1) terlihat bahwa nilai thitung (1.740) < ttabel (2,028) dengan tingkat signifikan 0,091 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earnings Per*

Share tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor kimia dan dasar yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023.

- b. *Market Value Added* (X2) terlihat bahwa nilai thitung (0.919) < ttabel

(2,028) dengan tingkat signifikan $0,364 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Market Value Added* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor kimia dan dasar yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023.

- c. *Current Ratio* (X3) terlihat bahwa nilai thitung (4.366) > t tabel (2,028) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor kimia dan dasar yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023.
- d. *Return On Asset* (X4) terlihat bahwa nilai thitung (0.554) < t tabel (2,028) dengan tingkat signifikan $0,583 > 0,05$ sehingga dapat

disimpulkan bahwa *Return on Asset* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor kimia dan dasar yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023.

Pada Tabel 7 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Fhitung (5,547) > Ftabel (2,63) dengan signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earnings Per Share*, *Market Value Added*, *Current Ratio* dan *Return on Asset* secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor kimia dan dasar yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023.

Hasil Pengujian Simultan (uji F)

Hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Pengujian Simultan (Uji-F)

ANOVA ^b		
Model	F	Sig.
Regression	5.547	.001 ^b
Residual		
Total		

a. Predictors: (Constant), EPS, MVA, CR, ROA
b. Dependent Variable: Harga Saham

Koefisien Determinasi (R²)

Berikut adalah nilai koefisien determinasi:

Tabel 8. Uji Koefisien Determinan (R²)

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.623 ^a	0,388	0,318

a. Predictors: (Constant), Ln EPS, MVA, CR, ROA
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Olahan Data, 2025

Berdasarkan tabel 8 hasil pengujian koefisien determinan diatas, dapat dilihat Nilai *Adjusted R Square* (R²) atau koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,318 artinya variabel Harga Saham dapat dijelaskan

oleh variabel *Earnings Per Share*, *Market Value Added*, *Current Ratio* dan *Return on Asset* sebesar 31,7% sedangkan sisanya 68,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari luar

model penelitian ini seperti *Gross Profit Margin* dan *Cashflow*.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh *Earnings Per Share* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diketahui bahwa *Earnings Per Share* (X1) terlihat bahwa nilai thitung (1.740) < ttabel (2,028) dengan tingkat signifikan 0,091 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earnings Per Share* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor kimia dan dasar yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rivandi dan Lasmidar (2021), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earnings Per Share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Market Value Added* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diketahui bahwa *Market Value Added* (X2) terlihat bahwa nilai thitung (0.919) < ttabel (2,028) dengan tingkat signifikan 0,364 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Market Value Added* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor kimia dan dasar yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Julisty (2020), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *Market Value Added* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap

Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diketahui bahwa *Current Ratio* (X3) terlihat bahwa nilai thitung (4.366) > ttabel (2,028) dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor kimia dan dasar yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuniarti (2022), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diketahui bahwa *Return on Asset* (X4) terlihat bahwa nilai thitung (0.554) < ttabel (2,028) dengan tingkat signifikan 0,583 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor kimia dan dasar yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sunaryo (2022), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian berkesimpulan terdiri dari *earnings per share* tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *market value added* tidak memiliki pengaruh

positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *return on asset* tidak memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan *earnings per share*, *market value added*, *current ratio* dan *return on asset* secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T. L., & Muniarty, P. (2022). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada PT Matahari Putra Prima Tbk. *BanKu: Jurnal Perbankan dan Keuangan*, 03(02), 102-107.
- Fauziah, F. (2020). Pengantar Dasar Akuntansi Buku 1. Teknik dan Konsep Penyusunan Laporan Keuangan. Um Press.
- Firmansyah, B. (2020). Analisis pengaruh harga saham dan earning per share (EPS) terhadap laba bersih. *Journal of Communication Education*, 18(01),
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi ke-4). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husain, F. (2021). Pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan indeks IDX-30. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 162–175
- Julistyo, D. (2021). Pengaruh Market Value Added Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, 03(01), 58-62
- Labiba, A., Rasmini, M., Kostini, N. (2021). Pengaruh earning per share (eps) terhadap harga saham. *Jurnal Inovasi*, 17(03), 448-455.
- Lestaria, N., & Munandar, A. (2020). Pengaruh likuiditas terhadap harga saham PT Jasa Marga (Persero) Tbk. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 09(02), 152–164.
- Merida, M., & Sari, P. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Dengan Dividen Per Share Sebagai Variabel Moderating. *Journal Intelektual*, 1 (2). pp. 217-230.
- Prasetyo, M. S., & Wulandari, E. (2020). *Pengantar akuntansi*. Penebar Media Pustaka.
- Rimbano, D., Andrinaldo, A., Idayati, I. ., & Erha, E. W. . (2024). Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham dengan Return On Asset (ROA) Sebagai Pemoderasi. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 08(02), 1056-1072.
- Sumarso, A. (2020). *Laporan keuangan tahunan 2020*. PT Sumber Alam Sejahtera.